

BAB 1

PENDAHULUAN

Provinsi Lampung mempunyai potensi budidaya perikanan laut yang sangat besar dengan luas lahan mencapai lebih dari 10.600 hektare dan budidaya ikan air payau mencapai 61.200 hektare. Namun, sumber daya perairan yang melimpah belum dimanfaatkan secara optimal. Hal itu antara lain dapat dilihat masih rendahnya rata-rata tingkat konsumsi ikan masyarakat Provinsi Lampung (2019) yaitu sekitar sebesar 34,55 kg/kapita setara ikan utuh segar masih dibawah Angka Konsumsi Ikan nasional pada tahun 2019 mencapai 54,49 kg/kapita. Akan ditargetkan konsumsi ikan pada tahun 2024 sebesar 62,05 kg/kapita ikan utuh segar (Menteri Kelautan dan Perikanan). Rendahnya rata-rata tingkat konsumsi ikan masyarakat Provinsi Lampung adalah hal yang sangat disayangkan, mengingat sebagai sumber pangan ikan mengandung banyak zat gizi yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang otak salah satunya untuk mencegah stunting.

Berdasarkan hasil analisis data Riskesda 2010, prevalensi anak stunting pada anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) di Indonesia ditemukan sebanyak 35,0%. Tumbuh kembang anak sejak dari bayi hingga sekolah dasar akan menentukan potensi mereka di masa depan nantinya. Anak-anak usia sekolah dasar memiliki tingkat pertumbuhan yang lambat namun stabil, terus menerus mengalami pendewasaan dalam keterampilan motorik, kognitif, sosial dan emosional. Anak usia sekolah memerlukan perkembangan motorik yang baik untuk dapat mengikuti berbagai aktivitas di sekolah, seperti menendang, berlari, menulis, dan naik turun tangga. Perkembangan kognitif anak sekolah dasar juga harus dikembangkan karena pada usia inilah, kemampuan motorik dan kognitif anak-anak mulai berkembang. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, anak yang menderita stunting beresiko mengalami perkembangan kognitif, motorik, dan bahasa yang kurang optimal dan mempengaruhi penurunan prestasi belajar di sekolah.

Ikan merupakan salah satu sumber pangan yang kaya akan beragam nutrisi sehingga ikan berpotensi menjadi sumber protein utama dalam makanan yang dikonsumsi. Di dalam setiap ekor ikan umumnya mengandung berbagai sumber vitamin, protein, mineral, dan asam lemak tak jenuh Omega-3 yang tinggi. Asam lemak esensial ini diperlukan untuk pertumbuhan dan fungsi seluruh jaringan termasuk untuk perkembangan sel otak yang optimal (Almatsier, 2003). Protein sangat penting untuk pembentukan tulang dan otot pada masa pertumbuhan anak oleh karena itu, kekurangan protein pada masa pertumbuhan akan menyebabkan terjadinya stunting. Kebiasaan makan yang buruk akan mempengaruhi jumlah gizi yang diserap, terutama zat gizi yang berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Kebiasaan makan yang kurang baik mempengaruhi prevalensi stunting (Aramico, 2013). Ernawati (2014) mengemukakan bahwa status gizi yang baik penting untuk perkembangan dan pematangan otak.

Sayangnya, banyak masyarakat terutama anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan tidak mau mengonsumsi ikan karena mereka menganggap ikan itu amis dan tidak enak, padahal kandungan protein dan omega 3 pada ikan bisa mencegah stunting pada anak dalam masa pertumbuhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Renyoet, dkk didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara perhatian atau dukungan ibu terhadap anak dalam pemberian makan, persiapan, dan penyimpanan dengan kejadian stunting. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ibu yang peduli terhadap makanan anaknya akan memberikan dampak positif terhadap status gizi anaknya. Penelitian ini didukung oleh teori bahwa asupan makanan anak-anak tergantung pada orang tuanya, terutama sang ibu karena makanan apa saja yang diberikan oleh orang tuanya itulah yang akan dimakan oleh anaknya. Jadi apabila jika orang tua tidak memperkenalkan dan membiasakan anak-anak makan ikan sejak awal, anak sampai dewasa akan terbentuklah sikap atau gaya hidup anak tanpa mengonsumsi ikan.

Dalam upaya mendorong peningkatan konsumsi ikan nasional melalui peningkatan kesadaran gizi individu dan kelompok masyarakat tentang arti

pentingnya konsumsi ikan, Kementerian Kelautan dan Perikanan merancang Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN). Gerakan ini pada hakikatnya merupakan transformasi dan penyempurnaan gerakan yang pernah dilakukan pada era Direktorat Jendral Perikanan, Departemen Pertanian, Departemen Eksplorasi Laut dan Perikanan hingga Departemen Kelautan dan Perikanan.

permasalahan stunting penting untuk diatasi, karena berdampak pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) terkait dengan tingkat kesehatan bahkan kematian bayi. Salah satu cara mencegah stunting adalah dengan mengkampanyekan Gerakan Makan Ikan (GEMARIKAN) dan mengadakan sebuah *event* Lomba Masak Serba Ikan “Kreasikan Rasa”. Upaya ini bertujuan untuk mendorong para orang tua agar lebih memperhatikan apa yang dimakan anaknya sehingga anak-anak di Provinsi Lampung dapat tumbuh dan berkembang secara optimal disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan bersaing di tingkat dunia.

1.2. Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalah dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kesadaran orang tua untuk memberikan makanan bergizi seperti ikan sebagai salah satu cara untuk mencegah stunting
2. Kampanye yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung belum menjangkau Masyarakat secara keseluruhan dikarenakan informasi yang kurang tersebar.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana terancangnya strategi kreatif dan pesan untuk kampanye sosial mengenai Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan sebagai salah satu pencegahan stunting di Provinsi Lampung
2. Bagaimana terancangnya strategi media dan visual kampanye sosial Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan untuk mencegah stunting di Provinsi Lampung

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada strategi pesan kreatif dan konsep media visual untuk merancang kampanye sosial Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan. Perancangan kampanye sosial ini rencananya akan ditujukan kepada orang tua mereka terutama ibu mereka yang memiliki anak berusia 6-12 tahun yang sedang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) dan berdomisil di Provinsi Lampung.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, tujuan perancangan adalah sebagai berikut :

1. Terancangnya strategi kreatif dan pesan untuk kampanye sosial mengenai Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan Dalam Mengatasi Stunting di Provinsi Lampung.
2. Terancangnya media visual kampanye yang menarik perhatian masyarakat untuk meningkatkan kesadaran untuk makan ikan.

1.5 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam perancangan tugas ini, untuk memperoleh data yang diperlukan maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Kartini Kartanon (1986:171) Wawancara adalah percakapan yang mengarah pada suatu permasalahan tertentu, yaitu proses pertukaran verbal antara dua orang atau lebih yang secara tatap muka. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara langsung dan tidak langsung terhadap informan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mendalam tentang narasumber di bidangnya.

2. Studi Pustaka

Menurut Nazir (1988), penelitian kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan terhadap buku-buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dalam penelitian ini sumber data diambil dari literatur-literatur yang berkaitan dengan topik seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2017:42) kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan serangkaian pertanyaan dalam bentuk tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, kuisisioner disebar ke wanita 25-40 tahun yang sudah mempunyai anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar mengingat orang tua adalah subjek utama dalam penelitian ini.

4. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang meliputi kegiatan memusatkan perhatian pada suatu objek dengan seluruh indera. Observasi menurut Lexy J. Moleong (1988:157) memungkinkan peneliti untuk memahami apa yang dirasakan dan dialami oleh subjek.

1.5.2 Metode Analisis

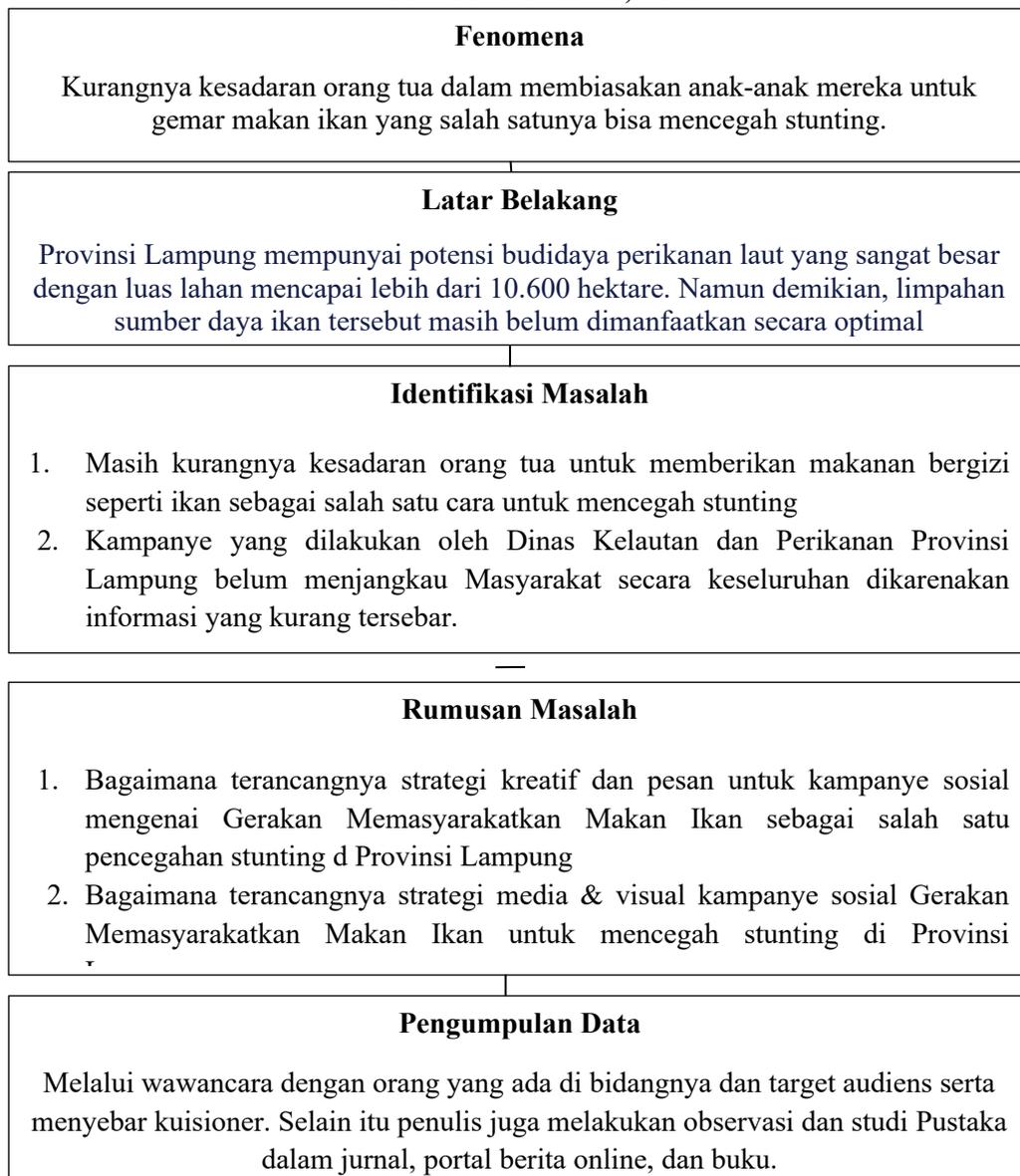
Metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah AISAS. Metode ini membantu penulis dalam menentukan media yang tepat untuk digunakan sebagai media kampanye. Dan metode AOI (*Activities, Opinion, Interest*) yang digunakan untuk menganalisis perilaku target audiens, mengetahui aktivitas target audiens, minat terhadap isu yang terjadi dan opini terkait isu yang berhubungan dengan perancangan kampanye.

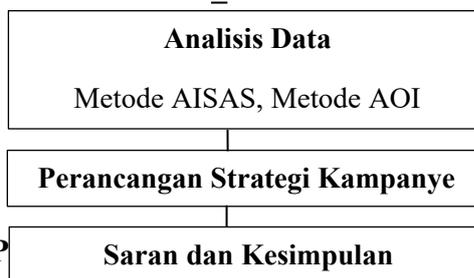
1.6 Kerangka Perancangan

Kerangka perancangan yang penulis buat adalah sebagai berikut :

Gambar 1.6 Kerangka Perancangan

Sumber : Shaulia, 2023





1.7 Sistematika P

1. BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menyajikan gambaran umum dalam penyusunan penelitian yaitu latar belakang, permasalahan (termasuk identifikasi masalah dan rumusan masalah), ruang lingkup, tujuan penelitian, metode pengumpulan data, kerangka penelitian dan pembabakan.

2. BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang latar belakang teori termasuk teori-teori yang digunakan dalam penelitian seperti teori kampanye sosial, komunikasi massa, media, desain komunikasi visual, AISAS, asumsi dan kerangka teori.

3. BAB III Uraian dan Analisis Data

Bab ini menguraikan data dan hasil analisis data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, kuisisioner, dan observasi secara langsung dan tidak langsung.

4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini berisi hasil penelitian yang diinterpretasikan dalam konsep strategi dan konsep visual yang akan disajikan dalam beberapa media kampanye .

5. BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang penulis berikan untuk penelitian selanjutnya

